

Upaya Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IV SDN 009 Bontang Utara

Mariana¹, Syamsiar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, mana35839@gmail.com¹,
Syamsiar0055bu@gmail.com².

Abstract – Education plays a crucial role in developing human resources. A teacher must possess high abilities and qualities in guiding, educating, and teaching students. This study is a field research. Data was collected through interviews, observations, document analysis, and triangulation involving the Headmaster of SDN 009 Bontang Utara, the Curriculum Vice Principal, the Islamic Education Teacher, and fourth-grade students. The research findings indicate that the Islamic Education Teacher has successfully implemented the Merdeka Curriculum effectively. They provide academic education that aligns with the taught materials and educate students in courteous behavior. The learning process is also aligned with practices such as ablution, prayer, and memorization. However, even though students are granted freedom in the learning process, the teacher's understanding of the Merdeka Curriculum remains limited. Nevertheless, the performance of the Islamic Education Teacher at SDN 009 Bontang Utara continues to support the improvement of students' learning achievements. In conclusion, the Merdeka Curriculum provides opportunities for students to learn with freedom, yet further efforts are required to strengthen teachers' understanding of this curriculum. Thus, education in the school can continue to evolve and enhance the quality of human resources in the future.

Keywords: Teacher's Efforts, Implementing Learning, The Merdeka Curriculum

Abstrak – Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Seorang guru harus memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi dalam membimbing, mendidik, dan mengajar para siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kajian dokumen dan triangulasi dengan melibatkan Kepala Sekolah SDN 009 Bontang Utara, Waka Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Mereka memberikan pendidikan akademik yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mendidik siswa dalam berperilaku sopan santun. Proses pembelajaran juga disesuaikan dengan praktik seperti wudhu, sholat, dan hafalan. Namun, meskipun siswa diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, pemahaman yang dimiliki oleh guru tentang Kurikulum Merdeka masih minim. Meskipun begitu, kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Bontang Utara tetap mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan kebebasan, tetapi diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman guru terhadap kurikulum ini. Dengan demikian, pendidikan di sekolah tersebut dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Kata Kunci: Upaya Guru, Menerapkan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Dunia pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manusia pada setiap arah karakter serta aktivitas sehingga pendidikan sangatlah penting.¹ Pendidikan merupakan proses perubahan dalam meningkatkan ketangguhan sikap dan tabiat masyarakat dimana mereka hidup.² Sehingga pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam memberikan ilmu pengetahuan yang begitu luas yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik yang memberikan bimbingan serta memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya untuk membentuk jiwa dan sikap yang baik.³ Maka dari itu pendidikan sangatlah berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan Indonesia seutuhnya.

Pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa tentunya adalah upaya untuk mengembangkan cita-cita belajar yang diinginkan dan dapat tercapai dengan maksimal sesuai apa yang diinginkan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan emosional.

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha, ikhtiar (Untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan dan sebagainya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa upaya adalah suatu hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari suatu persoalan yang ada. Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari atau *Curere* yang berarti tempat pemacu, jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis finish. Kurikulum dalam pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam kamus adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Pada perancangan kurikulum merdeka ini pemerintah memang tidak memberikan diklat menyeluruh kepada guru seperti halnya pada peluncuran kurtis hadulu. Tetapi guru-guru di sekolah penggerak yang aktif melalui pengimbasan pada guru di sekolah non

¹ Uswatun Khasanah, "Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students," *JIE (Journal of Islamic Education)* 8, no. 2 (October 3, 2024): 294–309, <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>.

² M. Asep Fathur Rozi, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 8, 2017): 131–44, <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/148>; Ibrahim Umar and Siddik Faruk Tilli, "The Role of Islamic Education in Building Collaborative Cultures within Nigerian Schools," *Journal of Learning and Educational Policy*, no. 46 (October 2, 2024): 1–11, <https://doi.org/10.55529/jlep.46.1.11>.

³ Ahmad Sunoko, "Model Pengembangan Kurikulum KKNi Pada PTKIS Berbasis Pesantren (Studi Kasus Implementasi Kurikulum KKNi Di STAI Al-Anwar Sarang Rembang)," *IAIN Kudus Repository* (IAIN Kudus Repository, 2022), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/9232>.

penggerak, tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar ini melalui kegiatan workshop di sekolah.

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan salah satu sikap dan tata dan tata laku seorang pendidik. Upaya yang dilakukan guru untuk mendidik siswanya sehingga guru mengetahui bagaimana proses anak untuk mengembangkan bakat dan minat siswanya. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu atau tidaknya peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidak tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik, sistematis, komprehensif, dan relevan dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu akan menghasilkan output pendidikan.

Menurut UUD No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum berisikan suatu cita-cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah. Isi Kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan anak didik. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi mengubah perilaku siswa, jika dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah perwujudan pelaksanaan atau operasionalisasi kurikulum. Sedangkan kurikulum merupakan bentuk operasionalisasi pendidikan sekolah untuk mencapai tujuan institusi dari masing-masing jenjang sekolah.⁴

Kurikulum merupakan “Ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan ipteks, kompetensi yang diperlukan masyarakat, dan pengguna lulusan.⁵ Kurikulum adalah jantung perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sebagai acuan kerja dalam merencanakan kebutuhan SDM, kebutuhan anggaran, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, rancangan asesmen dan sebagainya (Finch dan Krunkilton, 1999). Sejak tahun 2014-2020, standar pendidikan tinggi (SNPT) telah tiga kali

⁴ Indri Via Yunita Sari, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis, “Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0,” *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.

⁵ Ni’am Khurotul Asna, Nevinavila, and Abidatul Hasanah, “Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 14, 2023): 15–27, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.25>.

berubah. Artinya, standart di perguruan tinggi sebisa mungkin harus adaptif dan berkembang menyesuaikan perkembangan yang dinamis.⁶

Kurikulum secara umum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di laksanakan secara pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan di Indonesia, Kurikulum mengalami beberapa kali perubahan mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1994, kurikulum 2006, kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka yang saat ini di gunakan. Kurikulum merupakan pengalaman yang di gunakan untuk proses membimbing anak didiknya untuk menuju kedewasaan.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan inisiatif yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini disebut dengan kurikulum merdeka belajar yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁷ Merdeka belajar merupakan proses pendidikan yang membangun lingkungan belajar yang menyenangkan bagi semua orang, Saleh (2020). Munculnya kurikulum merdeka ini juga diharapkan dapat menunjang pemerataan pendidikan di Indonesia dengan kebijakan afirmasi yang telah dirancang oleh pemerintah untuk seluruh peserta didik yang berada di kawasan tertinggal, terluar dan terdepan (3T). Pada saat di terapkannya Kurikulum Merdeka hal ini termasuk trobosan yang diharapkan bisa membantu bapak dan ibu guru dalam mengubah proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi pesertadidik.⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*), yaitu mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomer atau angka. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data di lakukan dengan cara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan

⁶ ST. Noer Farida Laila et al., "Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31, <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.

⁷ Moch. Rizal Fuadiy and Moh. Ferisalma Al Fauz, "Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (February 14, 2024): 340–52, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.

⁸ Nabila Nayyiratul Fitria, Luk Luk Nur Mufidah, and Puput Setiawati, "Summative Assessment of Islamic Education Subject in Merdeka Curriculum," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 14, 2024): 112–22, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>.

triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemekiran sebab dan akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan epistemologi objektif dalam perspektif positivisme. Jenis penelitian ini akan menguji hipotesis dengan tujuan untuk menemukan dan menentukan generalisasi dan juga menekankan pada hubungan sebab akibat. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 009 Bontang Utara.

Untuk menjaga keaslian penelitian dan mencegah duplikasi, penting bagi peneliti untuk melakukan penelusuran penelitian sebelumnya atau terdahulu yang relevan. Salah satu penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Zaenal Makruf pada tahun 2022 dengan judul Implementasi konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring pada masa pandemic *Covid-19*. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data di kumpulkan dari hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep merdeka belajar sudah baik. Persamaan dari Penelitian ini membahas tentang konsep merdeka belajar dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian ini dilakukan dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Zaenal Makruf berada di Kota Magelang sedangkan penelitian saya berada di Kota Bontang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep merdeka belajar di tengah *covid-19* telah dilaksanakan menggunakan penguatan proses pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data di lakukan dengan cara *purposive* dan *snowball* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *pospositivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemekiran sebab dan akibat, reduksi kepada variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan epistemology objektif dalam perpektif positivism. Jenis penelitian ini akan menguji hipotesis dengan tujuan untuk menemukan dan menentukan generalisasi dan juga menekankan padahubungan sebab akibat.

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kualitatif karena hal ini memberikan hubungan fundamental antara pengamatan empiri matematis dari hubunga-hubungan kualitatif. penelitian kualitatif sangat banyak di pergunakan baik dalam ilmu- ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu social humaniora. Pendekan ini juga di gunakan sebagaicara untuk meneliti berbagai aspek dari ruang lingkup pendidikan.

Berdasarkan jenis penelitian ini peneliti tetap berupaya memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang dari Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 009 Bontang Utara tersebut, yaitu diantaranya pada kurikulum yang sama dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan juga fasilitas dan sarana dan prasarana yang tersedia serta yang berkaitan dalam Penerapan KurikulumMerdeka di sekolah tersebut.

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan kajian dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, kajian dokumen dan triangulasi data.

Teknik dalam pengumpulan data merupakan metode yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data-data peneliti dan metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data nyata yang menjadi suatu point penting dalam pengerjaan penelitian karya ilmiah teknikini di lakukan

dengan berbagai macam pertimbangan sebelum melakukan penelitian sehingga yang di maksud dari teknik pengumpulan data dan bagaimana proses dan jenis-jenis penelitian tersebut.

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Untuk mendapatkan data-data di objek penelitian, penelitian ini menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi untuk wawancara peneliti membuat susunan pertanyaan tertulis kemudian melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya: 1) Observasi, Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang di gunakan peneliti dalam pencatatan fenomena yang terjadi dan di lakukan secara sistematis. Jenis observasi yang di ambil oleh peneliti adalah observasi (*Participan Observation*). Ialah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan pendamping.

Wawancara, Wawancara merupakan pertemuan kedua pihak yaitu, pewancara dan di wawancarai untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topic tertentu. Jenis wawancara yang di gunakan adalah wawancara yang digunakan oleh peneliti berupa wawancara terstruktur yaitu peneliti akan menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang akan di jawab oleh informan dan peneliti dapat lebih berdiskusi terkait informasi perihal pendamping yang terjadi setelah adanya pendamping pada mustahiq. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mewawancarai kepada kepala sekolah dan juga staf guru. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan di lakukan oleh pihak dua yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. Jenis wawancara dapat di bedakan menjadi dua yaitu: a) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengkontrol dan mengatur dimensi wawancara. b) Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara yang tidak di persiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Penelitian ini menggunakan wawancara campuran yaitu gabungan dari wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Maka pada wawancara ini peneliti membawa sederet pertanyaan, namun pada saat wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lagi. Dalam hal ini wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SDN 009 Bontang Utara, Waka

Kurikulum SDN 009 Bontang Utara, Guru PAI SDN 009 Bontang Utara dan siswa kelas IV SDN 009 Bontang Utara.

Kajian Dokumen, Sumber kajian dokumen terbagi menjadi dua yaitu dokumen gambardan dokumen data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis juga menggunakan kajian dokumen untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini dokumen dapatdi artikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mencatat data apa saja yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya dari seseorang sehingga dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan haria, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk sepertigambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada saat penelitian menggunakan kajian dokumen unuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang profil dan gambaran umum SDN 009 Bontang Utara sehingga di jadikan sebagai penguat hasil penelitian wawancara dan observasi yang telah di lakukan yaitu berupa catatan hasil wawancara serta foto kegiatan selms observasi.

Tringgulasi, Tringgulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan seluruh teknik pengumpulan data yang lain. Teknik ini bertujuan untuk mengecek kredibilitas data yang di dapatkan dari teknik pengumpulan data yang lain dan sumber data yang ada. Tidak hanya mengecek kredibilitas data saja pada intinya teknik ini lebih memfokuskan peneliti dalam peningkatan pemahaman pada objek yang di teliti. Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data yang konsisten, tuntas dan pasti. Berikut cara kerja tringgulasi dalam memperoleh data:

Menguji realibilitas data dengan trigulasi teknik yaitu mengecek data kepala sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penguji kreabilitas data di lakukan dengan trigulasi yaitu dengan cara trigulasu teknik, trigulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, observasi, data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kreadibilitas data di lakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah dan guru kemudian di cek dengan observasi langsung di SDN 009 Bontang Utara untuk memastikan data yang di peroleh sudah benar dan validadanya.

Pada saat di laksanakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 06 April 2023 di keluarkan surat ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan pengumpulan data sekaligus pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk Skripsi dan bimbingan berlangsung. Begitupuna tempat penelitian ini di laksanakan di gedung Sekolah SDN 009 Bontang Utara.

Hasil dan Pembahasan

Mengenai Upaya Guru dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di SDN 009 Bontang Utara. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa upaya guru terhadap penerapan kurikulum merdeka ini sudah sangat baik sehingga penerapan merdeka belajar di SDN 009 Bontang Utara ini mampu menunjang prestasi mereka sebagai seorang pelajar yang baik. Adapun upaya guru dalam menerapkan pembelajar ini dilakukan dapat berfungsi bagi guru sebagai seorang pendidik yang profesional dan bertanggung jawab sehingga memberikan kebebasan itu tidak sepenuhnya kepada siswa namun dengan cara membimbing dan mengarahkan siswanya untuk mencari sumber referensi yang mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mendukung akhlak dan akidah bagi siswa.⁹

Pada proses pembelajaran kurikulum merdeka ini guru juga masih begitu kendala sehingga membutuhkan pelatihan khusus yang diberikan kepada guru agar memahami konsep dari dari penerapan merdeka belajar hal ini juga terjadi pada pemahaman siswa kelas IV SDN 009 Bontang Utara karena masih kurang memahami pnerapan merdeka belajar ini. Namun penerapan merdeka belajar ini sudah dilaksanakan secara tatsmuka sehingga siswa lebih bisa fokus saat guru menerangkan secara tatap muka.¹⁰

Adapun strategi yang di lakukan SDN 009 Bontang Utara untuk memenuhi proses merdeka belajar adalah dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk menunjang proses penerapan merdeka belajar seperti kuota belajar. Melihat kondisi kurangnya pemahaman guru, siswa dan juga orang tua maka kepala kepala sekolah mengadakan sosialisasi untuk membahas lebih lanjut dan memberikan pemahaman terhadap guru, siswa dan juga orang

⁹ Ramdanil Mubarak, Makherus Sholeh, and Ika Irayana, "Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189–202, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.

¹⁰ Syaifur Rohman, Bima Fandi Asy'arie, and Bunayar Bunayar, "Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (June 29, 2024): 51–71, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>.

tua agar bisa saling berkerja sama dengan team guru. Sedangkan mengenai Langkah-Langkah penyesuaian modul ajar dengan konsep Kurikulum Merdeka. Pada penerapan Kurikulum Merdeka ini guru membutuhkan penyesuaian modul ajar agar konsep merdeka belajar bisa di terapkan secara optimal dan pada umumnya modul ajar ini fungsinya sama dengan (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya saja didalamnya terdapat sebuah penyesuaian seperti komponen modul ajar ini harus di buat secara berurutan atau sistematis sehingga penyesuaian dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya.

Konsep Kurikulum Merdeka ini merupakan suatu perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang penyusunan modul ajarnya sesuai sehingga mencapai tahap perkembangan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat pilihan materi yang akan dipelajari dengan tujuan serta materi yang berbasis untuk perkembangan jangka panjang. Sehingga Kurikulum Merdeka ini dapat membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang optimal sesuai yang diharapkan. Dalam memenuhi kebutuhan guru harus memenuhi beberapa komponen modul ajar kurikulum merdeka sehingga bisa di sesuaikan oleh pendidik. Adapun Komponen dalam modul ajar Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Identitas Modul, Komponen pertama yang harus ada di dalam modul ajar yaitu identitas modul yang terdiri dari nama penyusun modul, instansi jenjang penyusun modul, institusi penyusunan, dan menyesuaikan jam pembelajaran. 2) Kompetensi Awal, Dalam modul ajar juga terdapat informasi kompetensi yang dimiliki siswa berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam mengetahui kompetensi pada siswa maka dilakukannya asesmen diagnostik sehingga kemampuan belajar pada siswa sesuai dengan yang di butuhkan siswa itu sendiri. 3) Proses Belajar pancasila, Adapun salah satu pencapaian dalam Kurikulum Merdeka saat ini yaitu mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai tujuan dari pembelajaran yang berkaitan dengan karakter pembelajaran proyek. 4) Sarana dan Prasarana, Komponen yang di butuhkan dalam sarana dan prasarana yang menunjang penerapan kurikulum merdeka saat ini yaitu Komputer berupa alat ataupun materi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sumber bahan ajar yang dibutuhkan siswa seperti sarana prasarana yang pemanfaatannya teknologi dalam kegiatan proses mengajar. 5) Target Peserta Didik, Dalam modul ajar ini ada beberapa kelompok target peserta didik dalam menghadapi kesulitan dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena keterbatasan terhadap gaya belajar anak yaitu sulit konsentrasi, untuk memahami materi baru serta tidak percaya diri. 6) Modul Pembelajaran, Dalam modul ajar juga terdapat komponen model pembelajaran atau

rangkaian pembelajaran yang menggambarkan sistem pembelajaran tersebut dan dalam pembelajaran tatap muka ataupun online di sesuaikan dari dari kebutuhan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Upaya Guru SDN 009 Bontang Utara dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam proses penerapan ini sudah sangat baik karena guru PAI SDN 009 Bontang Utara mampu melihat segi kekurangan yang terjadi dan memiliki konsep dan strategi dalam meminimalisir kendala tersebut dan selalu melakukan perbaikan terhadap kendala yang di hadapi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan. Pertama, Upaya Guru menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 009 Bontang Utara adalah dengan menerapkan merdeka belajar di mana siswa kelas IV SDN 009 Bontang Utara mampu meningkatkan prestasi belajar di mana siswa diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang di miliki oleh guru masih sangatlah minim. Kedua, Langkah-langkah penyesuaian modul ajar dengan konsep kurikulum merdeka sehingga di butuhkannya sarana pendukung bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran secara maksimal sehingga penyesuaian modul ajar ini memenuhi kebutuhan guru dan juga siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran: a) Diharapkan guru SDN 009 Bontang Utara memberikan pelatihan khusus terhadap siswa yang masih memiliki kemampuan minim dalam proses penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka serta melengkapi fasilitas-fasilitas yang mampu menunjang prestasi siswa. b) Diharap kepada kepala Sekolah SDN 009 Bontang Utara untuk selalu melakukan kerja sama dengan guru untuk memonitoring konsep penerap c) Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan merdeka belajar. d) Diharapkan orang tua juga bisa memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah dengan baik. e) Kepada siswa Siswi SDN 009 Bontang Utara hendaknya selalu membiasakan hal-hal yang baik dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru agar hasil belajar yang inginkan dapat tercapai dan hasilnya memuaskan

Daftar Pustaka

Asna, Ni'am Khurotul, Nevinavila, and Abidatul Hasanah. "Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

- Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 14, 2023): 15–27. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.25>.
- Fitria, Nabila Nayyrotul, Luk Luk Nur Mufidah, and Puput Setiawati. “Summative Assessment of Islamic Education Subject in Merdeka Curriculum.” *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 3 (November 14, 2024): 112–22. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>.
- Laila, ST. Noer Farida, Anissatul Mufarokah, Heru Saiful Anwar, and Alwi Mudhofar. “Curriculum Changes in Indonesia: Implementation and Its Challenges in Religious Institutions.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 1 (January 8, 2025): 16–31. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.266>.
- Mubarok, Ramdanil, Makherus Sholeh, and Ika Irayana. “Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions.” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 2 (December 31, 2023): 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>.
- Rizal Fuadiy, Moch., and Moh. Ferisalma Al Fauz. “Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung.” *ALMUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (February 14, 2024): 340–52. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.
- Rohman, Syaifur, Bima Fandi Asy’arie, and Bunayar Bunayar. “Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (June 29, 2024): 51–71. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.193>.
- Rozi, M. Asep Fathur. “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam.” *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (June 8, 2017): 131–44. <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/148>.
- Sari, Indri Via Yunita, Estiti Rifngatul Kamila, and Nur Kholis. “Transformasi Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Menuju Era Society 5,0.” *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 15, 2023): 28–43. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.26>.
- Sunoko, Ahmad. “Model Pengembangan Kurikulum KKNi Pada PTKIS Berbasis Pesantren (Studi Kasus Implementasi Kurikulum KKNi Di STAI Al-Anwar Sarang Rembang.” *IAIN Kudus Repository*. IAIN Kudus Repository, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/9232>.

- Umar, Ibrahim, and Siddik Faruk Tilli. "The Role of Islamic Education in Building Collaborative Cultures within Nigerian Schools." *Journal of Learning and Educational Policy*, no. 46 (October 2, 2024): 1–11. <https://doi.org/10.55529/jlep.46.1.11>.
- Uswatun Khasanah. "Islamic Education as a Foundation of Character: A Case Study of the Formation of Noble Morals in Students." *JIE (Journal of Islamic Education)* 8, no. 2 (October 3, 2024): 294–309. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i2.541>.
- Putri Jannati.(2023).*Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka diSekolah Dasar.Madrasa Ibtidayah*.Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Sugono Dady. (2008).*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sofa Sari. Miladiah.(2023). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka*. Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Suci Haryati.(2022).*Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka*. Bandung Jawa Barat.
- Sugiono.(2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W.Gulo.(2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.